

---

## **PARTISIPASI MASYARAKAT PEKERJA DALAM PENGEMBANGAN WISATA ARUNG JERAM SUNGAI ELO DI KECAMATAN MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG**

**Revita Natali Kurniawan<sup>1)</sup>\*, Ahmad<sup>2)</sup>, Gentur Adi Tjahjono<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Geografi, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

[revita610@gmail.com](mailto:revita610@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: 2023-02-21

Revision: 2023-11-14

Accepted: 2023-11-19

### KETENTUAN SITASI

Kurniawan, N. R.,  
Ahmad.,  
Tjahjono, A. G. (2023)  
Partisipasi Masyarakat  
Pekerja Dalam  
Pengembangan Wisata  
Arung Jeram Sungai Elo Di  
Kecamatan Mungkid,  
Kabupaten Magelang.  
Geadidaktika. Vol. 3, No. 2.

### ABSTRAK

*Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan ke suatu tujuan dan kemudian kembali ke tempat tinggalnya. Kabupaten Magelang memiliki berbagai obyek wisata, salah satunya yaitu Arung Jeram Sungai Elo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pekerja dalam pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo dan pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, pendekatan survey dengan populasi yaitu seluruh pekerja di obyek wisata arung jeram Sungai Elo. Pengambilan sampel menggunakan teknik kluster pada partisipasi masyarakat pekerja dan teknik purposive pada pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Teknik analisis menggunakan skoring dan deskriptif. Hasil penelitian yaitu partisipasi masyarakat pekerja pemandu wisata dan karyawan cukup aktif, sedangkan sopir kurang aktif. Pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo daya tarik berupa keindahan Sungai Elo, kerja bakti masyarakat pekerja, kebiasaan masyarakat sekitar memancing ikan dan mandi di Sungai Elo. Fasilitas lengkap dan memadai. Infrastruktur jumlah dan persebarannya masih kurang, terutama di Desa Bumirejo dan Rambeanak. Transportasi mobil angkutan berjumlah 124 dan perahu karet berjumlah 250. Keramahan masyarakat pekerja sangat ramah.*

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat Pekerja, Wisata, Arung Jeram.

**ABSTRACT**

*Tourism is a journey to a destination and then returns to his place of residence. Magelang Regency has various tourism objects, one of which is Elo River Rafting. This study aims to know participation of working people in development of Elo River rafting tourism and development of Elo River rafting tourism. Type of study is descriptive quantitative, survey approach with population of all workers in Elo River rafting tourism object. Sampling used cluster technique on participation of working people and purposive techniques on development of Elo River rafting tourism. Data collection techniques are observation, documentation, interviews, and questionnaires. Analysis technique uses scoring and descriptive. Results of study are community participation of tour guide workers and employees is quite active, while driver is less active. Development of Elo River rafting tourism has attractions in form of the beauty of Elo River, community service work, local community habits of fishing and bathing in Elo River. Complete and adequate facilities. Infrastructure in terms of numbers and distribution is still lacking, especially in villages of Bumirejo and Rambeanak. There were 124 transport cars and 250 rubber boats. Hospitality of working people was very friendly.*

**Keywords:** *Participation of Working Community, Tourism, Rafting*

---

**A. PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan ke suatu tujuan dan kemudian kembali ke tempat tinggalnya. (Mowforth dan Munt, 2003) dalam (Alinejad & Razaghi, 2012: 42). Kabupaten Magelang memiliki berbagai objek wisata, salah satunya yaitu wisata arung jeram Sungai Elo yang merupakan kegiatan secara berkelompok dengan menaiki perahu karet mengarungi Sungai Elo dengan arus yang cukup deras. Lokasi wisata arung jeram Sungai Elo terdapat di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang,

dengan rute arung jeram dari Desa Blondo hingga Desa Mendut. Kegiatan pariwisata memberikan kontribusi besar bagi ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. UNWTO, 2010 dalam (Dogra, 2012: 130). Myburgh dan Saayman, 2002 menyatakan bahwa pariwisata dibangun dengan tiga pilar yaitu promosi, perencanaan yang efektif dan manajemen lingkungan yang berkelanjutan, serta partisipasi dari masyarakat (Gnanapala et.al., 2016; 61). Masyarakat akan berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata jika memberikan dampak positif, seperti pendapatan yang lebih tinggi dan kesempatan kerja. Wall, 1996 dalam (Mingsu & Wall, 2012: 147).

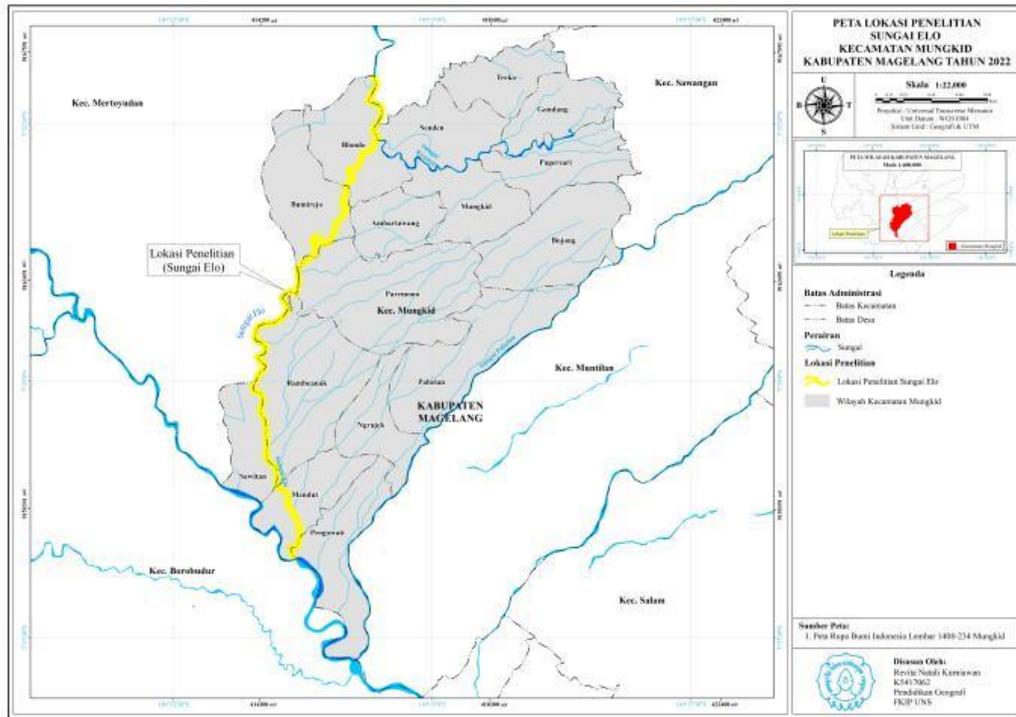
Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan atau usaha yang terkoordinir untuk menarik wisatawan dengan cara menyediakan sarana prasarana, barang, jasa, dan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. (Munasef, 1995: 1). Pengembangan Wisata Arung Jeram Sungai Elo dilakukan oleh Paguyuban Operator Arung Jeram Magelang (POAJM) yang terdiri dari 21 operator. Operator tersebut terdiri dari 432 orang (248 orang sebagai pemandu wisata, 124 orang sebagai sopir, dan 60 orang sebagai karyawan) yang berasal dari penduduk setempat.

Wisata Arung Jeram Sungai Elo memiliki beberapa fasilitas, diantaranya yaitu (1) Peralatan arung jeram, seperti helm; pelampung; dan dayung. (2) Transport lokal yang merupakan fasilitas antar jemput wisatawan ke start point dan finish point. (3) Pemandu/ river guide professional. (4) Makan siang prasmanan. (5) Jajanan pasar dan kelapa muda. (6) Dokumentasi (7). Asuransi dan P3K.

Wisata Arung Jeram Sungai Elo memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh arung jeram lainnya. Keunikan tersebut yaitu Wisata Arung Jeram Sungai Elo dikembangkan oleh beberapa operator yang saling bersinergi/ membantu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pekerja dalam pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo dan pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo.

## **B. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, tepatnya di Desa Blondo, Desa Bumirejo, Desa Paremono, Desa Rambeanak, Kelurahan Sawitan dan Kelurahan Mendut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk melihat secara langsung kondisi wilayah penelitian yaitu Kawasan Obyek Wisata Arung Jeram Sungai Elo di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang; dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum lokasi, batas administrasi, dan pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo; wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo; dan kuisioner untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja obyek wisata arung jeram Sungai Elo yang berjumlah 432 orang dengan unit analisis yaitu pekerja. Sampel diambil menggunakan teknik kluster dengan rumus Slovin (tingkat kesalahan 10%) sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 pekerja (47 pemandu wisata, 11 karyawan, dan 23 sopir) pada partisipasi masyarakat pekerja dalam pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo dan teknik purposive diperoleh sampel sebanyak 8 orang pada pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo. Uji validitas dan reliabilitas data menggunakan korelasi product moment dan Cronchbach Alpha dengan SPSS versi 26.

Penentuan tingkat partisipasi masyarakat pekerja menggunakan parameter bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga, harta, keterampilan, dan sosial (Laksana, 2013 : 61) dengan teknik skoring (Andriyani & Elida, 2008: 216) untuk menentukan (1) skor maksimal dengan cara skor maksimal responden dikalikan dengan jumlah responden, (2) skor minimal dengan cara skor minimal responden dikalikan jumlah responden, (3) median dengan cara penjumlahan skor maksimal dan minimal dibagi dua, kuartil I dengan cara penjumlahan median dan skor minimal dibagi dua, (4) Kuartil III dengan cara penjumlahan median dan skor maksimal dibagi dua. Hasil skoring tersebut kemudian disajikan dalam tabel interval yang menggambarkan total skor minimal, kuartil I, median, kuartil III, dan total skor maksimal dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Partisipasi dinilai aktif jika  
 $\text{kuartil III} \leq \text{skor} \leq \text{skor minimal}$ .
- b. Partisipasi dinilai cukup aktif jika  
 $\text{median} \leq \text{skor} \leq \text{kuartil III}$ .
- c. Partisipasi dinilai kurang aktif jika  
 $\text{kuartil I} \leq \text{skor} \leq \text{median}$ .
- d. Partisipasi dinilai tidak aktif jika  
 $\text{skor minimal} \leq \text{skor} \leq \text{kuartil I}$

Pengembangan wisata arung jeram menggunakan parameter unsur pengembangan wisata menurut Spillane dalam (Ismail et.al, 2017: 3) yang berupa daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, keramahan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Partisipasi Masyarakat Pekerja**

Penelitian partisipasi masyarakat pekerja dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner yang berjumlah 25 item pertanyaan. Pengisian kuisisioner oleh responden yang berjumlah 81 orang pekerja, terdiri dari 47 orang pemandu wisata, 11 orang karyawan, dan 23 orang sopir. Partisipasi masyarakat pekerja menggunakan lima parameter yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial. Hasil jawaban kuisisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Pekerja Pemandu Wisata dalam Bentuk Pemikiran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	14	5	5,96
1,2,3,	Jarang	44	4	18,72
4,5	Kadang	28	3	11,92
	Sering	56	2	23,83
	Selalu	93	1	39,57
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>875</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 875 terletak antara 705 (median) - 940 (kuartil III), artinya pemandu wisata cukup aktif berpartisipasi dalam bentuk pemikiran.

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat Pekerja Karyawan dalam Bentuk Pemikiran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	0	0	0
1,2,3,	Jarang	2	4	3,64
4,5	Kadang	9	27	16,36
	Sering	23	92	41,82
	Selalu	21	105	38,18
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>238</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 228, terletak antara 220 (kuartil III) - 275 (total skor maksimal). Artinya karyawan aktif berpartisipasi dalam bentuk pemikiran.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat Pekerja Sopir dalam Bentuk Pemikiran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	92	92	80
1,2,3,	Jarang	4	8	3,48
4,5	Kadang	4	12	3,48
	Sering	13	52	11,30
	Selalu	2	10	1,74
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>174</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 174, terletak antara 115 (total skor minimum) - 230 (kuartil I). Artinya sopir tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk pemikiran.

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat Pekerja Pemandu Wisata dalam Bentuk Tenaga

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
6,7,8, 9,10	Tidak Pernah	5	5	2,13
	Jarang	12	24	5,11
	Kadang	19	57	8,08
	Sering	43	172	18,30
	Selalu	156	780	66,38
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>1038</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 1038, terletak antara 940 (kuartil III) - 1175 (total skor maksimal). Artinya pemandu wisata aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Pekerja Karyawan dalam Bentuk Tenaga

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
6,7,8, 9,10	Tidak Pernah	11	11	20
	Jarang	0	0	0
	Kadang	0	0	0
	Sering	11	44	20
	Selalu	33	165	60
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>220</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 220, terletak antara 220 (median) - 275 (kuartil III). Artinya karyawan cukup aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat Pekerja Sopir dalam Bentuk Tenaga

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
6,7,8, 9,10	Tidak Pernah	46	46	40
	Jarang	0	0	0
	Kadang	0	0	0
	Sering	22	88	19,13
	Selalu	47	235	40,87
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>369</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 369, terletak antara 345 (median) - 460 (kuartil III). Artinya sopir cukup aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

Tabel 7. Partisipasi Masyarakat Pekerja Pemandu Wisata dalam Bentuk Harta

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	180	180	76,60
11,12,	Jarang	0	0	0
13,14,	Kadang	9	27	3,83
15	Sering	16	64	6,81
	Selalu	30	150	12,76
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>421</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 421, terletak antara 235 (total skor minimal) - 470 (kuartil I). Artinya pemandu wisata tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk harta.

Tabel 8. Partisipasi Masyarakat Pekerja Karyawan dalam Bentuk Harta

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	52	52	94,55
11,12,	Jarang	3	6	5,45
13,14,	Kadang	0	0	0
15	Sering	0	0	0
	Selalu	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 58, terletak antara 55 (total skor minimal) - 110 (kuartil I). Artinya karyawan tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk harta.

Tabel 9. Partisipasi Masyarakat Pekerja Sopir dalam Bentuk Harta

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	115	115	100
11,12,	Jarang	0	0	0
13,14,	Kadang	0	0	0
15	Sering	0	0	0
	Selalu	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 115, terletak antara 115 (total skor minimal) - 230 (kuartil I). Artinya sopir tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk harta.

Tabel 10. Partisipasi Masyarakat Pekerja Pemandu Wisata dalam Bentuk Keterampilan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	180	180	76,60
16,17,	Jarang	0	0	0
18,19,	Kadang	9	27	3,83
20	Sering	16	64	6,81
	Selalu	30	150	12,76
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>421</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 658, terletak antara 470 (kuartil I) - 705 (median). Artinya pemandu wisata kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk keterampilan.

Tabel 11. Partisipasi Masyarakat Pekerja Karyawan dalam Bentuk Keterampilan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	52	52	94,55
16,17,	Jarang	3	6	5,45
18,19,	Kadang	0	0	0
20	Sering	0	0	0
	Selalu	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 134, terletak antara 110 (kuartil I) - 165 (median). Artinya karyawan kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk keterampilan.

Tabel 12. Partisipasi Masyarakat Pekerja Sopir dalam Bentuk Keterampilan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	115	115	100
16,17,	Jarang	0	0	0
18,19,	Kadang	0	0	0
20	Sering	0	0	0
	Selalu	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>115</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 154, terletak antara 115 (total skor minimal) - 230 (kuartil I). Artinya sopir tidak aktif berpartisipasi dalam bentuk keterampilan.

Tabel 13. Partisipasi Masyarakat Pekerja Pemandu Wisata dalam Bentuk Sosial

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	0	0	0
21,22,	Jarang	0	0	0
23,24,	Kadang	0	0	0
25	Sering	83	332	35,32
	Selalu	152	760	64,68
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>1092</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 1092, terletak antara 940 (kuartil III) - 1175 (total skor maksimal). Artinya pemandu wisata aktif berpartisipasi dalam bentuk sosial.

Tabel 14. Partisipasi Masyarakat Pekerja Karyawan dalam Bentuk Sosial

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	0	0	0
21,2	Jarang	0	0	0
2,23	Kadang	2	6	3,64
,24,	Sering	10	40	18,18
25	Selalu	43	215	78,18
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>261</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 261, terletak antara 220 (kuartil III) - 275 (total skor maksimal). Artinya karyawan aktif berpartisipasi dalam bentuk sosial.

Tabel 15. Partisipasi Masyarakat Pekerja Sopir dalam Bentuk Sosial

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
	Tidak Pernah	46	46	40
21,22,	Jarang	3	6	2,61
23,24,	Kadang	9	27	7,82
25	Sering	20	80	17,40
	Selalu	37	185	32,17
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>344</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total 344, terletak antara 230 (kuartil I) - 345 (median). Artinya sopir kurang aktif berpartisipasi dalam bentuk sosial.

Tabel 16. Partisipasi Masyarakat Pekerja Pemandu Wisata

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
1 s.d 25	Tidak Pernah	263	263	22,38
	Jarang	120	240	10,21
	Kadang	76	228	6,47
	Sering	227	908	19,32
	Selalu	489	2445	41,62
<b>Jumlah</b>		<b>1175</b>	<b>4084</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total keseluruhan 4084, terletak antara 3525 (median) - 4700 (kuartil III). Artinya pemandu wisata cukup aktif berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Arung Jeram Sungai Elo.

Tabel 17. Partisipasi Masyarakat Pekerja Karyawan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
1 s.d 25	Tidak Pernah	77	77	28
	Jarang	22	44	8
	Kadang	25	75	9,09
	Sering	50	200	18,18
	Selalu	101	505	36,73
<b>Jumlah</b>		<b>275</b>	<b>901</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total keseluruhan 901, terletak antara 825 (median) - 1100 (kuartil III). Artinya karyawan cukup aktif berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Arung Jeram Sungai Elo.

Tabel 18. Partisipasi Masyarakat Pekerja Sopir

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Skor	%
1 s.d 25	Tidak Pernah	391	391	68
	Jarang	21	42	3,65
	Kadang	17	51	2,96
	Sering	58	232	10,09
	Selalu	88	440	15,30
<b>Jumlah</b>		<b>575</b>	<b>1156</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Skor total keseluruhan 1156, terletak antara 1150 (kuartil I) - 1725 (median). Artinya sopir kurang aktif berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Arung Jeram Sungai Elo.

## **2. Pengembangan Wisata Arung Jeram Sungai Elo**

Pengembangan wisata arung jeram Sungai Elo dianalisis berdasarkan hasil wawancara dengan parameter unsur pengembangan wisata sebagai berikut :

### **a. Daya Tarik**

Daya tarik Arung Jeram Sungai Elo terletak pada keindahan Sungai Elo dan budaya atau kebiasaan masyarakat pekerja maupun masyarakat sekitar. Kegiatan arung jeram Sungai Elo merupakan kegiatan menyusuri Sungai Elo menggunakan perahu selama 2,5 jam hingga 3 jam dengan rute dimulai dari Desa Blondo dan berakhir di Desa Mendut. Wisata Arung Jeram Sungai Elo sangat menarik karena menguji adrenalin dengan berbagai jeram yang dimilikinya. Wisatawan akan mengarungi 18 jeram di Sungai Elo dengan karakter dan penamaan yang berbeda pada setiap jeramnya disertai dengan keindahan pemandangan Sungai Elo yang menyejukkan mata karena banyak pepohonan yang tumbuh di Sepanjang Sungai Elo juga terdapat banyak ikan sehingga selama kegiatan arung jeram, wisatawan akan menyaksikan ikan-ikan muncul di permukaan air di sekeliling perahu.

Di Desa Blondo, wisatawan akan melewati jeram start yang merupakan titik awal kegiatan Arung Jeram Sungai Elo. Pada jeram start, wisatawan akan menjumpai Jembatan Blondo yang merupakan jembatan Belanda. Jeram start memiliki arus yang tenang. Selanjutnya, wisatawan akan melewati jeram welcome yang merupakan jeram sambutan yang memiliki arus cukup deras dan terdapat sebuah air terjun berukuran kecil di sebelah kiri Sungai Elo. Lalu, wisatawan akan melewati jeram DOP. Pada jeram DOP, terdapat pohon khas Sungai Elo yaitu pohon lo atau pohon elo yang merupakan pohon langka yang sudah jarang ditemui dengan tinggi pohon lo dapat mencapai 15 meter.

Di Desa Bumirejo, wisatawan akan melewati jeram wungon dengan arus cukup deras disertai banyak bebatuan berukuran cukup besar. Selanjutnya, wisatawan akan melewati jeram cilupba yang memiliki arus deras disertai banyak bebatuan berukuran sedang hingga cukup besar. Pada jeram cilupba juga wisatawan akan menjumpai sebuah air terjun berukuran kecil di sebelah kanan Sungai Elo. Lalu, wisatawan akan melewati jeram tiban yang memiliki arus tenang. Pada jeram tiban ini, wisatawan akan menjumpai jembatan tiban dan air terjun berukuran kecil di sebelah kanan Sungai Elo.

Di Desa Paremono, wisatawan akan melewati jeram talang air yang memiliki arus cukup deras. Pada jeram talang air ini, wisatawan akan menjumpai saluran irigasi. Selanjutnya, jeram zig-zag I yang memiliki arus deras dengan pergerakan arus air zig-zag sehingga membuat pergerakan dan jalan perahu zig-zag. Jeram zig-zag I juga terdapat sedikit bebatuan berukuran cukup besar. Pada jeram zig-zag I, wisatawan akan menjumpai bangunan seperti tembok-tembok tanpa atap di sebelah kanan Sungai Elo yang merupakan tempat untuk mandi masyarakat sekitar. Bangunan tembok tempat untuk mandi cuci kakus (MCK) masyarakat sekitar dibangun pada tahun 2019 dikarenakan kebiasaan masyarakat yang mandi di Sungai yang dapat mengganggu pemandangan Sungai Elo dan juga mengganggu fokus wisatawan maupun pemandu wisata. Lalu, wisatawan akan melewati jeram Julia yang memiliki arus deras dengan bebatuan berukuran sedang.

Di Desa Rambeanak, wisatawan akan melewati jeram kriting yang memiliki arus deras disertai dengan banyak bebatuan berukuran cukup besar. Jeram kriting merupakan jeram paling luas dan paling deras di Sungai Elo. Selanjutnya, wisatawan akan melewati jeram zig-zag II yang memiliki arus deras dibanding jeram zig-zag I. Pada jeram zig-zag II ini terdapat sedikit bebatuan berukuran cukup besar. Lalu, wisatawan akan melewati jeram rest area I yang memiliki arus deras dan tenang. Rest area I berada di sebelah kanan Sungai Elo, tepat setelah melewati arus deras. Rest area I ini merupakan rest area yang biasanya paling banyak dikunjungi wisatawan untuk beristirahat selama 10-15 menit untuk menikmati fasilitas minuman kelapa muda dan snack jajanan pasar. Setelah puas menikmati kelapa muda dan snack jajanan pasar, wisatawan akan melanjutkan perjalanan arung jeram dan akan melewati jeram rest area II yang memiliki arus tenang. Rest area ini merupakan rest area kedua biasanya sedikit dikunjungi wisatawan. Rest area II merupakan tempat untuk beristirahat bagi wisatawan yang tidak beristirahat di rest area I, sedangkan bagi wisatawan yang sudah beristirahat di Rest area I maka akan melanjutkan perjalanan wisatanya. Pada jeram rest area II ini, wisatawan akan menjumpai Jembatan Taman Banar yang merupakan jalan ke arah Borobudur dan Ketep.

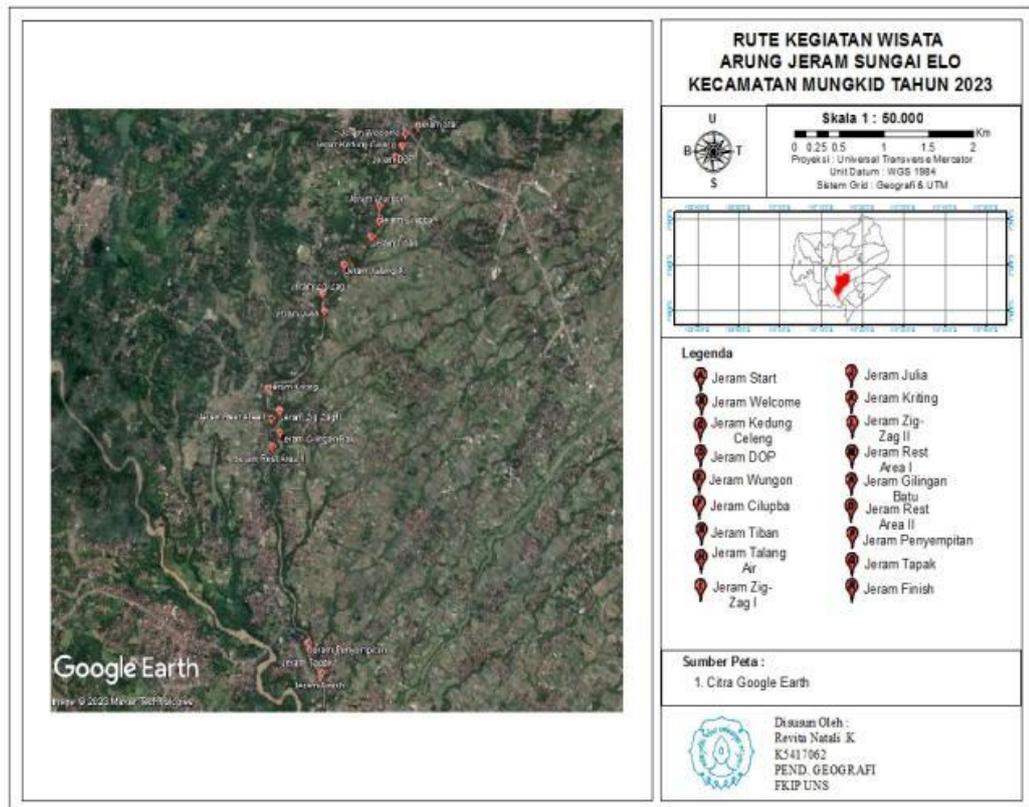
Di Kelurahan Sawitan, wisatawan akan melewati jeram penyempitan/botol yang terjadi akibat penyempitan Sungai Elo. Lebar

penampang sungai pada jeram penyempitan/botol ini sekitar 3-4 meter dengan kedalaman sekitar 6-7 meter. Arus pada jeram penyempitan/botol ini merupakan arus tenang tetapi deras sehingga biasanya wisatawan melompat dari perahu kemudian menceburkan diri ke dalam Sungai Elo untuk berenang atau sekadar mengapung di permukaan air. Selanjutnya, wisatawan akan melewati jeram tapak yang memiliki arus tenang.

Di Kelurahan Mendut, wisatawan akan melewati jeram finish dengan arus tenang yang merupakan titik akhir kegiatan Arung Jeram Sungai Elo.

Kerja bakti yang dilakukan setiap hari Jumat oleh pekerja pemandu wisata tiap operator untuk membersihkan Sungai Elo juga menjadi daya tarik Arung Jeram Sungai Elo. Pembagian jadwal kerja bakti pemandu wisata tiap operator dilakukan oleh ketua Paguyuban Operator Arung Jeram Magelang (POAJM) dengan jadwal kerja bakti yaitu Jumat pertama terdiri dari pemandu wisata operator Bagus Rafting, Delta Rafting, Netral Rafting, Banyu Adventure, Magelang Explore. Jumat kedua terdiri dari pemandu wisata operator Magelang Adventure, Amfibi Rafting, Bali Paradise Plus, Vertical Rafting, Jogja Adventure. Jumat ketiga terdiri dari pemandu wisata operator Jogja Rafting, Mendut Rafting, Rapid Volcano, Jogja Rafting, Energi Bumi. Jumat keempat terdiri dari pemandu wisata operator Jeram Elo Adventure, Popeye Rafting, Kompas Rafting, Kaling Kalih, Citra Elo Rafting, dan Elo River Rafting. Kerja bakti juga dapat dilakukan secara mendadak jika terdapat pohon tumbang di Sungai Elo.

Berikut ini adalah gambaran rute kegiatan Arung Jeram Sungai Elo yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Peta Rute Arung Jeram Sungai Elo

## b. Fasilitas

Wisatawan akan mendapat fasilitas antar jemput menggunakan transport lokal yaitu mobil angkutan yang telah disediakan. Wisatawan akan dijemput dari lokasi penjemputan ke start point (titik awal) untuk melakukan kegiatan arung jeram sampai di finish point (titik akhir). Setelah selesai, wisatawan akan di antar dari finish point kembali ke lokasi awal penjemputan.

Wisatawan akan dipinjamkan perahu karet, dayung, pelampung, dan helm untuk digunakan selama kegiatan arung jeram. Wisatawan juga akan didampingi oleh pemandu wisata profesional yang telah terlatih dan bersertifikat. Wisatawan akan mendapat jajanan pasar dan kelapa muda saat istirahat di tengah pengarungan. Setelah melakukan arung jeram, wisatawan akan mendapat makan prasmanan.

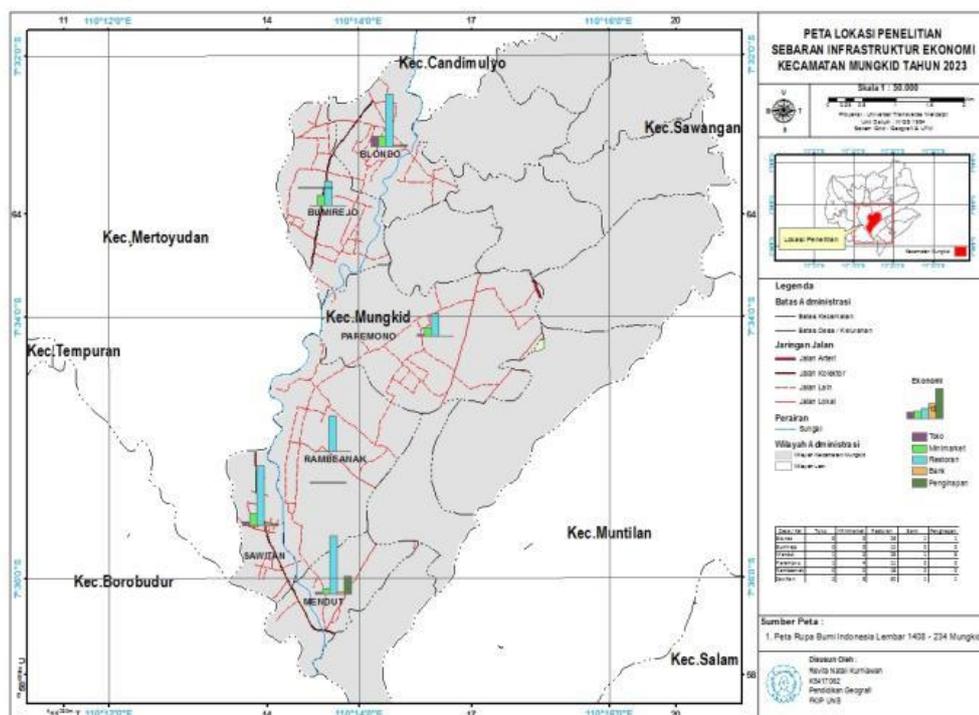
Wisatawan juga akan mendapat jaminan asuransi PT. Jasaraharja Putera. Jika wisatawan meninggal dunia akan mendapat santunan maksimal Rp 10.000.000, cacat akan mendapat santunan maksimal Rp 10.000.000, dan perawatan akan mendapat santunan maksimal Rp 1.000.000.

Wisata Arung Jeram Sungai Elo juga memiliki tim penyelamat/ rescue/ tim SAR untuk menyelamatkan dan/atau mencari wisatawan yang tenggelam saat melakukan kegiatan Arung Jeram Sungai Elo.

Fasilitas di Wisata Arung Jeram Sungai Elo dananya berasal dari pemilik usaha dan dari Dinas Pariwisata tidak memberikan dana atau tidak memfasilitasi Wisata Arung Jeram Sungai Elo.

### c. Infrastruktur

Infrastruktur yang ada di Wisata Arung Jeram Sungai Elo sangat memadai. Jalan-jalan di sepanjang Wisata Arung Jeram Sungai Elo kondisinya baik dan sudah di aspal. Terdapat infrastruktur ekonomi dan infrastruktur kesehatan yang tersebar di sepanjang Objek Wisata Arung Jeram Sungai Elo sehingga masyarakat tidak perlu khawatir untuk memenuhi kebutuhannya selama berwisata di Objek Wisata Arung Jeram Sungai Elo. Berikut ini adalah peta sebaran infrastruktur ekonomi Wisata Arung Jeram Sungai Elo di Kecamatan Mungkid tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 3.

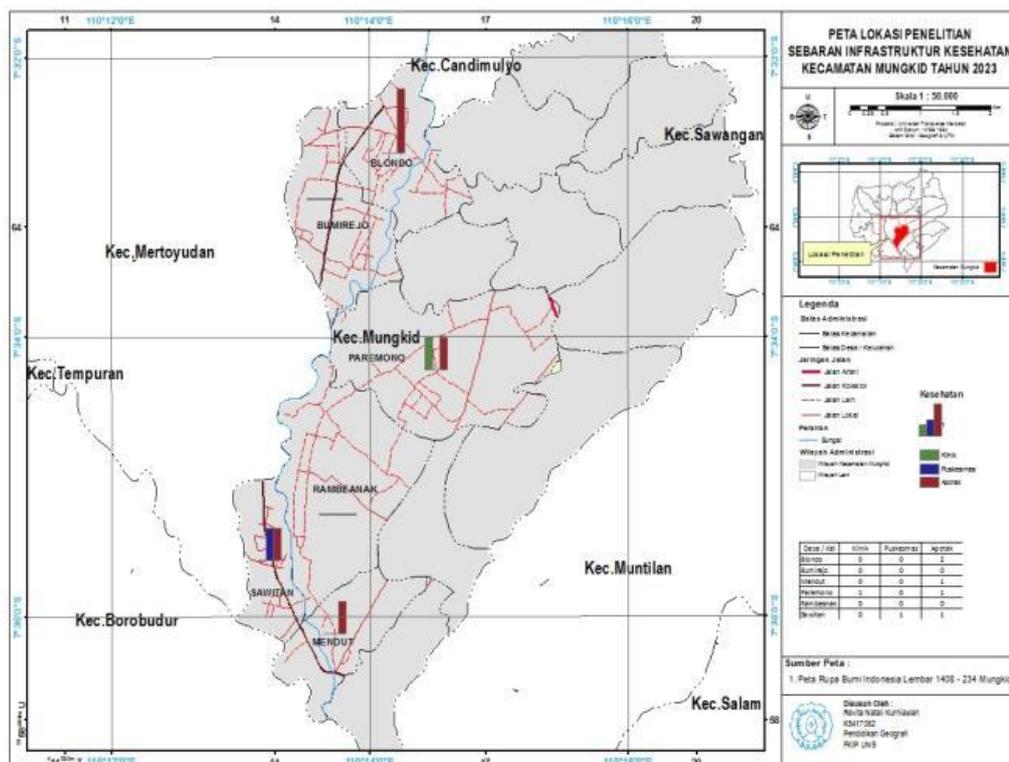


Gambar 3. Peta Sebaran Infrastruktur Ekonomi di Kecamatan Mungkid Tahun 2023

Berdasarkan peta yang terdapat pada gambar 3, Di Kawasan Wisata Arung Jeram Sungai Elo persebaran infrastruktur ekonomi belum merata. Infrastruktur ekonomi berupa toko paling banyak terdapat di Desa Blondo, kemudian

Kelurahan Sawitan, Kelurahan Mendut dan Desa Paremono, sedangkan Desa Bumirejo dan Desa Rambeanak tidak terdapat toko. Infrastruktur ekonomi berupa minimarket paling banyak terdapat di Kelurahan Sawitan, kemudian Desa Blondo dan Desa Bumirejo, Desa Paremono, Kelurahan Mendut, sedangkan Desa Rambeanak tidak terdapat infrastruktur ekonomi minimarket. Infrastruktur ekonomi berupa restoran paling banyak terdapat di Kelurahan Sawitan, kemudian Kelurahan Mendut, Desa Blondo, Desa Rambeanak, Desa Bumirejo, Desa Paremono. Infrastruktur ekonomi berupa bank terdapat di Desa Blondo, Kelurahan Sawitan, dan Kelurahan Mendut, sedangkan di Desa Bumirejo, Desa Paremono, dan Desa Rambeanak tidak terdapat infrastruktur ekonomi bank. Infrastruktur ekonomi berupa penginapan paling banyak terdapat di Kelurahan Mendut, kemudian Kelurahan Sawitan dan Desa Blondo, sedangkan Desa Bumirejo, Desa Paremono, dan Desa Rambeanak tidak terdapat insfrastruktur ekonomi penginapan.

Berikut ini adalah peta sebaran infrastruktur kesehatan Wisata Arung Jeram Sungai Elo di Kecamatan Mungkid Tahun 2023 yang dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peta Sebaran Infrastruktur Kesehatan di Kecamatan Mungkid Tahun 2023

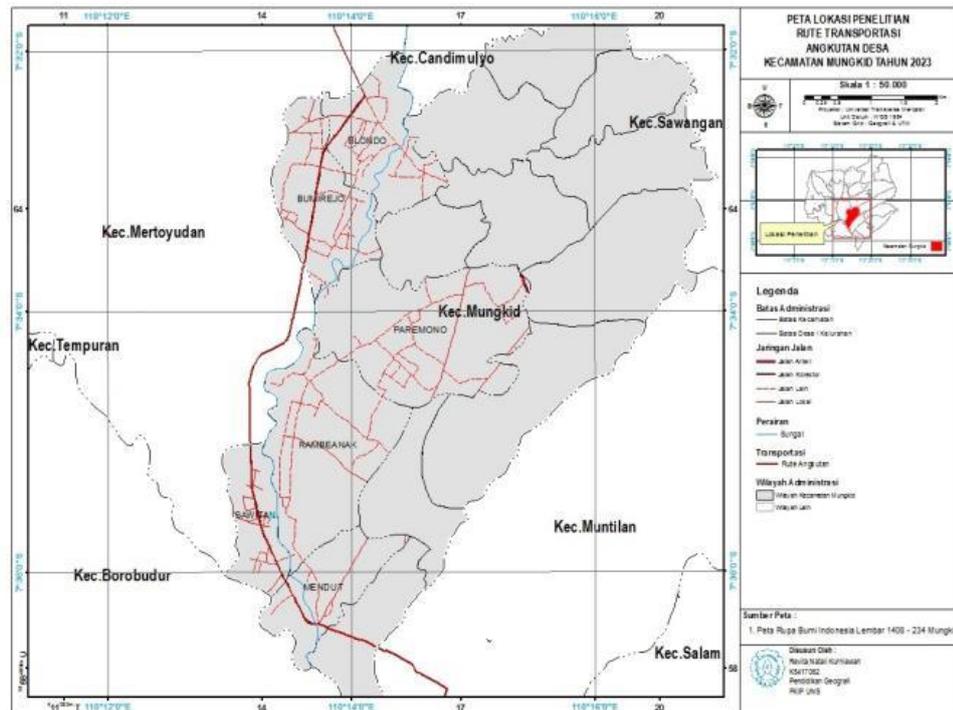
Berdasarkan peta yang terdapat pada gambar 4.39, di Kawasan Wisata Arung Jeram Sungai Elo infrastruktur kesehatan jumlahnya masih kurang dan belum merata persebarannya. Infrastruktur kesehatan berupa klinik hanya terdapat di Desa Paremono. Infrastruktur kesehatan berupa puskesmas hanya terdapat di Kelurahan Sawitan. Infrastruktur kesehatan berupa apotek paling banyak terdapat di Desa Blondo, kemudian Kelurahan Mendut, Desa Paremono dan Kelurahan Sawitan, sedangkan Desa Paremono dan Desa Rambeanak tidak terdapat infrastruktur kesehatan apotek.

#### **d. Transportasi**

Terdapat dua transportasi yang digunakan wisatawan dalam kegiatan Arung Jeram Sungai Elo, yaitu transportasi menuju lokasi arung jeram dan transportasi selama kegiatan pengarungan. Untuk menuju ke lokasi Arung Jeram Sungai Elo, wisatawan harus menggunakan transportasi lokal berupa mobil angkutan yang telah disediakan. Wisatawan akan dijemput mobil angkutan tersebut dari lokasi penjemputan ke start point (titik awal) Arung Jeram Sungai Elo yang berada di Desa Blondo pengarungan untuk melakukan kegiatan arung jeram. Pengarungan akan berakhir di finish point (titik akhir) Arung Jeram Sungai Elo yang berada di Kelurahan Mendut. Setelah selesai melakukan pengarungan, wisatawan akan diantar mobil angkutan kembali dari finish point (titik akhir) ke lokasi awal penjemputan. Jumlah total mobil angkutan yang ada di Sungai Elo yaitu 124 mobil.

Transportasi selama kegiatan pengarungan yaitu menggunakan perahu karet. Satu perahu karet dapat menampung maksimal tujuh wisatawan dan seorang pemandu wisata. Jumlah total perahu karet yang ada di Objek Wisata Arung Jeram Sungai Elo yaitu 250 perahu sehingga dapat mengangkut hingga 2.000 wisatawan.

Berikut ini adalah peta rute mobil angkot Wisata Arung Jeram Sungai Elo di Kecamatan Mungkid yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Rute Angkutan Desa di Kecamatan Mungkid Tahun 2023

#### e. Keramahan

Masyarakat pekerja (pemandu wisata, karyawan, dan sopir) sangat ramah kepada sesama pekerja, masyarakat sekitar maupun wisatawan. Masyarakat pekerja dalam menjalankan pekerjaannya selalu menerapkan 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Masyarakat pekerja jika bertemu dengan sesama pekerja, masyarakat sekitar, maupun wisatawan sering memberikan senyuman maupun bertegur sapa. Keramahan antar masyarakat pekerja berdampak pada tingginya solidaritas di antara mereka. Tingginya solidaritas ini ditunjukkan dengan kerja sama dan tolong-menolong jika masyarakat pekerja membutuhkan bantuan dalam menjalankan pekerjaannya. Masyarakat pekerja juga dengan senang hati melayani pertanyaan-pertanyaan wisatawan mengenai Arung Jeram Sungai Elo, baik secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun tidak langsung melalui telepon maupun sosial media. Berbagai permintaan wisatawan selama kegiatan Arung Jeram Sungai Elo juga akan berusaha dipenuhi oleh masyarakat pekerja dengan sebaik mungkin. Keramahan dan pelayanan yang baik oleh masyarakat pekerja kepada wisatawan berdampak pada kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan atas keramahan masyarakat pekerja dibuktikan dengan banyak

wisatawan yang berkunjung ke Sungai Elo untuk melakukan kegiatan arung jeram lebih dari sekali.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat pekerja pemandu wisata dan karyawan cukup aktif, sedangkan partisipasi masyarakat pekerja sopir kurang aktif.

Unsur pengembangan Wisata Arung Jeram Sungai Elo yaitu Daya tarik Wisata Arung Jeram Sungai Elo berupa keindahan pemandangan sungai elo yang banyak pepohonan dan ikan, dan terdapat 18 jeram serta kebudayaan gotong royong/ kerja bakti masyarakat pekerja (pemandu wisata dan karyawan) dalam pembersihan Kawasan Objek Wisata Sungai Elo serta kebiasaan masyarakat sekitar yaitu memancing ikan dan mandi di Sungai Elo.

Fasilitas Wisata Arung Jeram Sungai Elo sangat lengkap dan memadai. Infrastruktur Wisata Arung Jeram Sungai Elo berupa infrastruktur ekonomi dan infrastruktur kesehatan di Kawasan Wisata Arung Jeram Sungai Elo persebarannya belum merata dan jumlahnya masih kurang, terutama di Desa Bumirejo dan Rambeanak sehingga masih perlu ditingkatkan.

Transportasi Wisata Arung Jeram Sungai Elo yaitu transportasi menuju ke lokasi arung jeram yang berupa mobil angkutan berjumlah 124 mobil angkutan, dan transportasi di Sungai Elo berupa perahu karet berjumlah 250 perahu.

Keramahan masyarakat pekerja Wisata Arung Jeram Sungai Elo sangat ramah terhadap sesama pekerja maupun wisatawan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Alinejad, M. E., & Razaghi, Z. (2012). *Tourism and Its History*. *Life Science Journal*, 42-43.

Andriyani, A., & Elida, T. (2008). TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN EKONOMI (Studi Kasus Pada Program Penanggulangan Kemiskinan di. 13(3). 214-223.

- Aref, F. (2011). *Sense of Community and Participation for Tourism Development*. *Life Science Journal*, 20-25.
- BPS Kabupaten Magelang. (2020). *Kecamatan Mungkid Dalam Angka 2020*. Magelang: BPS Kabupaten Magelang.
- Dogra, R., & Gupta, A. (2012). *Barriers to Community Participation in Tourism Development: Empirical Evidence From a Rural Destination*. *South Asian Journal of Tourism and Heritage*, 130.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintah Lokal*, Vol II, Edisi 2.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 22-31.
- Gnanapala, W. K., & Sandaruwani, J. A. (2016). Socio-economic Impacts of Tourism Development and Their Implications on Local Community. *International Journal of Economics and Business Administration*, 61.
- Hasanah, M., Sugiyanta, I. G., & Miswar, D. (2018). Karakteristik Jalur Arung Jeram di Way Sekampung Provinsi Lampung Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Lampung*, 1-9.
- Ismail, M. K., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2017). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1-7.
- Kartyadi, T. (2019). *Wisata Arung Jeram Sungai Elo Semakin Diminati*. Magelang: Bernasnews.com.
- Komaini, A., Gemaini, A., & Syaputra, A. (2018). Pelaksanaan Olahraga Arung Jeram Di Sungai Batang Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal pendidikan Jasmani dan Olahraga IPM2KPe*, 167-175.

- Laksana, N. S. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 56-66.
- Mingsu, M., & Wall, G. (2012). *Community Participation in Tourism at a World Heritage Site: Muntianyu Great Wall, Beijing, China. International Journal of Tourism Research*, 146-156.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munasef. (1995). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). *Community Participation in Tourism Development as a Tool to Foster Sustainable Land and Resource Use Practice in a National Park Milieu. Land Use Policy*, 1-13.
- Yu, X., Namhyun Kim, C.-C. C., & Schwartz, A. Z. (2012). *Are You Tourist? Tourism Definition From The Tourist Perspective. Tourism Analysis, Vol. 17*, 446-447.
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.